

**PENGUNAAN VIDEO CERITA RAKYAT NUSANTARA UNTUK
MENINGKATKAN PENGETAHUAN SIKAP KEBHINEKAAN SISWA KELAS V
SDN 192 PEKANBARU**

Dwi Putri Hidayati¹ Eddy Noviana² Intan Kartika Sari³

¹²³PGSD FKIP Universitas Riau

[1dwi.putri5783@student.unri.ac.id](mailto:dwi.putri5783@student.unri.ac.id) [2eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id](mailto:eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id)

[3intan.kartika@lecturer.unri.ac.id](mailto:intan.kartika@lecturer.unri.ac.id)

ABSTRACT

This study was motivated by students' low knowledge of diversity attitudes and the suboptimal use of learning media that support the understanding of diversity values, which remain important issues in Pancasila Education at the elementary school level. This study aimed to determine the effect of using Indonesian folklore video media on the knowledge of diversity attitudes among fifth-grade elementary school students. The study employed a quantitative approach using a True Experimental Design with a Pretest-Posttest Control Group Design. The population consisted of 50 students from SDN 192 Pekanbaru, divided into an experimental class and a control class. Data were collected through a test instrument that had been validated and tested for reliability. Data analysis techniques included descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, Independent Sample T-test, and N-Gain analysis. The results revealed a significant difference between the experimental and control classes, with a significance value of $0.000 < 0.05$. The average posttest score of the experimental class was 87.46, which was higher than that of the control class at 64.96. The N-Gain results also indicated that the experimental class achieved a high level of improvement. Therefore, the use of Indonesian folklore video media had a significant effect on students' knowledge of diversity attitudes.

Keywords: folklore video, diversity attitudes, elementary education, Pancasila education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan sikap kebhinekaan siswa serta kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung pemahaman nilai-nilai kebhinekaan menjadi permasalahan yang perlu mendapat

perhatian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video cerita rakyat Nusantara terhadap pengetahuan sikap kebhinekaan siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode True Experimental Design melalui desain Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi penelitian berjumlah 50 siswa SDN 192 Pekanbaru yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, Independent Sample T-test, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 87,46 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 64,96. Hasil N-Gain juga menunjukkan bahwa kelas eksperimen berada pada kategori peningkatan tinggi. Dengan demikian, penggunaan media video cerita rakyat Nusantara berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan sikap kebhinekaan siswa.

Kata Kunci: video cerita rakyat, sikap kebhinekaan, sekolah dasar, pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat yang menjadi identitas sekaligus kekuatan bangsa (Kurniawan, 2023). Keberagaman tersebut perlu dijaga melalui penanaman sikap kebhinekaan sejak usia sekolah dasar agar siswa mampu menghargai perbedaan, bersikap toleran, dan hidup berdampingan secara harmonis. Penguatan nilai

kebhinekaan juga sejalan dengan tujuan Pendidikan Pancasila dan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik yang demokratis, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman. Oleh karena itu, sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai toleransi, empati, anti-diskriminasi, dan gotong royong

kepada siswa. Penanam nilai kebhinekaan pada jenjang pendidikan sekolah dasar perlu direalisasikan melalui pendekatan pembelajaran yang menawarkan pengalaman belajar bermakna serta bersifat kontekstual bagi peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Kurniawan (2023), Pendidikan karakter kebhinekaan pada tingkat sekolah dasar memiliki fungsi strategis dalam membentuk sikap toleransi, apresiasi terhadap perbedaan individu, serta penguatan identitas kebangsaan peserta didik. Senada dengan hal tersebut, Intaniasari dan Utami (2022) mengungkapkan bahwa implementasi media audio-visual dalam proses pembelajaran berpotensi meningkatkan tingkat antusiasme dan keterlibatan aktif peserta didik, mengingat penyajian materi dapat dilakukan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Temuan empiris menunjukkan bahwa media audio-visual berdampak positif terhadap kemampuan peserta didiknya sekolah dasar dalam memahami materi pembelajaran secara lebih konkret, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar serta pemahaman

konseptual terhadap materi yang dipelajari.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai kebhinekaan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 192 Pekanbaru, masih ditemukan siswa yang kurang menghargai perbedaan antar-teman, enggan bekerja sama dengan siswa yang memiliki latar belakang berbeda, serta munculnya konflik kecil akibat perbedaan tersebut. Rendahnya pengetahuan sikap kebhinekaan siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan cenderung menekankan aspek kognitif tanpa didukung media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Pembelajaran karakter umumnya hanya disampaikan melalui metode ceramah sehingga siswa kurang memahami penerapan nilai kebhinekaan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan media video cerita rakyat Nusantara. Media audio-visual dinilai mampu membantu siswa memahami materi secara lebih

konkret dan menarik karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Kasriman (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio-visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Hal tersebut didasarkan pada kemampuan media audio-visual dalam mengintegrasikan unsur visual dan auditori secara sinergis, sehingga mampu memudahkan penerimaan dan retensi informasi pada memori peserta didik. Cerita rakyat Nusantara juga mengandung nilai moral dan sosial yang berkaitan dengan toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia. Melalui tayangan visual yang menampilkan berbagai budaya daerah, siswa diharapkan mampu memahami nilai kebhinekaan secara lebih bermakna. Penelitian ini didukung juga oleh penelitian Utami dan Kurniati (2024) menunjukkan bahwa cerita rakyat Nusantara efektif digunakan sebagai media penguatan karakter moral siswa sekolah dasar. Zamhari (2025) menegaskan juga bahwa media audio-visual berbasis

kearifan lokal mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan dan sikap kebhinekaan siswa. Namun, pembelajaran kebhinekaan sering kali masih berorientasi pada penyampaian konsep dan materi secara teoritis sehingga siswa hanya memahami keberagaman sebagai pengetahuan tanpa mampu mengaitkannya dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, nilai-nilai kebhinekaan yang diharapkan berkembang melalui pembelajaran belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

Penelitian mengenai penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran karakter sebenarnya telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih menggunakan media teks, metode mendongeng secara konvensional, atau hanya berfokus pada penguatan moral

secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus memanfaatkan media video cerita rakyat Nusantara berbasis audio-visual untuk meningkatkan pengetahuan sikap kebhinekaan siswa sekolah dasar masih tergolong terbatas. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi media video cerita rakyat Nusantara dengan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Kebhinekaan Nusantara. Sejalan dengan hal tersebut, Yunitasari dan Hardini (2021) menjelaskan bahwa implementasi model Problem Based Learning (PBL) berpotensi meningkatkan tingkat keaktifan peserta didik melalui aktivitas diskusi, pemecahan masalah secara kolaboratif, dan kerja sama dalam proses pembelajaran. Penggunaan media video cerita rakyat Nusantara dengan model pembelajaran PBL dinilai memiliki potensi yang lebih optimal dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kebhinekaan peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video cerita rakyat Nusantara terhadap pengetahuan sikap

kebhinekaan siswa kelas V SDN 192 Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode True Experimental Design melalui desain Pretest-Posttest Control Group Design. Penelitian dilaksanakan di SDN 192 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media video cerita rakyat Nusantara yang diintegrasikan dengan model Problem Based Learning (PBL), sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan sikap kebhinekaan siswa.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas V SDN 192 Pekanbaru yang berjumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel terbagi menjadi kelas eksperimen sebanyak 26 siswa dan kelas kontrol sebanyak 24 siswa. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media video cerita rakyat Nusantara, sedangkan kelas

kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS 25. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene's Test, Independent Sample T-test, dan uji N-Gain dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian ini bersumber dari nilai *pretest*, *posttest*, serta analisis indeks *Normalized Gain* (N-Gain Score) dan nilai N-Gain dalam bentuk persen (%) untuk mengukur efektivitas peningkatan pengetahuan sikap kebhinekaan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ringkasan data statistik deskriptif tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Kelas Eksperimen			
N	Pretest	Posttest	N-Gain
26	$\bar{x}$	$\bar{x}$	$\bar{x}$
	59,65	87,46	0,72
Kelas Kontrol			
N	Pretest	Posttest	N-Gain
24	$\bar{x}$	$\bar{x}$	$\bar{x}$

63,13	64,96	0,06
-------	-------	------

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan kondisi yang relatif seimbang sebelum perlakuan diberikan. Kemampuan awal tersebut mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki starting point yang cenderung identik, sehingga setiap perbedaan hasil yang muncul setelah proses pembelajaran dapat diatribusikan secara langsung terhadap treatment/intervensi yang diberikan selama berlangsungnya penelitian.

Namun Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, teramati adanya peningkatan pengetahuan dan sikap kebhinekaan pada kedua kelompok belajar. Namun demikian, peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Tingkat peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pemanfaatan media video cerita rakyat Nusantara memiliki potensi yang lebih optimal dalam membantu peserta didik memahami materi

kebhinekaan secara lebih konkret dan bermakna. Melalui penyajian konten visual yang menampilkan cerita rakyat Nusantara, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi secara verbal, melainkan juga memiliki kesempatan untuk mengamati secara langsung berbagai bentuk keberagaman budaya yang merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa media video cerita rakyat Nusantara berpotensi menjembatani konsep kebhinekaan yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Karakteristik perkembangan kognitif peserta di sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret menyebabkan mereka lebih mudah menyerap materi yang disajikan melalui representasi visual, auditori, serta peristiwa yang dekat dengan konteks kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, pemanfaatan media video memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang mengandalkan penyampaian verbal atau penggunaan bahan bacaan saja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Intaniasari dan Utami (2022) yang menyatakan bahwa media audio-visual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena materi dapat disajikan secara menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penelitian Safitri dan Kasriman (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal dan homogen karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample T-Test yang disajikan pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2 Rangkuman Hasil Uji Independent Sample T-Test

Variabel	<i>t_{hitung}</i>	<i>t_{tabel}</i>	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan Sikap Kebhinekaan	4,480	2,010	0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media video cerita rakyat Nusantara memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan sikap kebhinekaan siswa. Dengan kata lain, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen bukan terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan selama proses pembelajaran. Pengaruh tersebut didukung oleh penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan media video cerita rakyat Nusantara. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya menyaksikan tayangan video, tetapi juga terlibat dalam kegiatan diskusi, analisis masalah, dan penyampaian pendapat terkait nilai-nilai toleransi, empati, gotong royong, serta penghargaan terhadap keberagaman. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara aktif sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan teori

pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dari Ausubel (1968) yang menegaskan bahwa pengetahuan akan tertanam kuat dalam memori jangka panjang jika dikaitkan dengan konteks kebudayaan yang dekat dengan realitas sosial anak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yunitasari dan Hardini (2021) yang menyatakan bahwa penerapan Problem Based Learning mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Utami dan Kurniati (2024) menunjukkan bahwa cerita rakyat Nusantara efektif digunakan sebagai sarana penguatan karakter karena memuat berbagai nilai moral yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Zamhari (2025) yang menjelaskan bahwa media audio-visual berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Menurut peneliti, keberhasilan penggunaan media video cerita rakyat Nusantara dalam meningkatkan pengetahuan sikap kebhinekaan siswa disebabkan oleh kemampuan media tersebut dalam

menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Cerita rakyat yang dikemas dalam bentuk audio-visual mampu menghadirkan situasi yang menggambarkan keberagaman budaya Indonesia secara konkret sehingga siswa lebih mudah memahami makna toleransi, menghargai perbedaan, dan pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman. Oleh karena itu, media video cerita rakyat Nusantara dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebhinekaan pada siswa sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media video cerita rakyat Nusantara terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan sikap kebhinekaan siswa kelas V SDN 192 Pekanbaru. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil uji Independent Sample T-test dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta peningkatan hasil belajar kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Media video cerita rakyat Nusantara efektif

membantu siswa memahami nilai toleransi, empati, anti-diskriminasi, dan gotong royong melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik. Dengan demikian, media video cerita rakyat Nusantara dapat dijadikan alternatif media pembelajaran inovatif dalam menanamkan nilai kebhinekaan pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart & Winston.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Arijumiati, R., Istiningsih, S., & Setiawan, H. (2021). Analisis penggunaan media pembelajaran oleh guru pada masa pandemi di SDN 1 Lajut Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4).

Kurniawan, D. (2023). Implementasi pendidikan karakter kebhinekaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 55–66.

Utami, T., & Kurniati, E. (2024). Pemanfaatan cerita rakyat Nusantara sebagai media penguatan karakter moral siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–56.

Zamhari, A. (2025). Efektivitas media audio-visual berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 11(2), 112–125.

Kurniawan, D. (2023). Implementasi pendidikan karakter kebhinekaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 55–66.

Safitri, R. L., & Kasriman. (2022). Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar materi siklus air pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8746–8753